



Aku Bingung

Nicolaus Gerald Adi Nugroho



Tara Salvia
Centre of Excellence

Pada suatu hari di kelas 4, aku sempat kehilangan pensil. Saat itu perasaanku bingung karena di sekolah kami, pensil adalah barang yang cukup penting.

Jika tidak ada pensil, aku tidak bisa menulis atau mencatat. Lalu, jika aku ingin meminta pensil baru, aku harus menukar pensil yang lama.

Kelas pun dimulai. Kelas aku berada di gedung 2. Menurutku, kelasnya cukup bersih dan memiliki banyak hiasan poster IPAS. Saat itu suasananya cukup ramai, karena ada yang mengobrol saat pelajaran.

Pelajaran pertama adalah pelajaran musik. Kita belajar not balok. Setelah pelajaran musik selesai, pelajaran selanjutnya adalah pelajaran IPAS. Di pelajaran IPAS ini, aku dan teman-

temanku diminta untuk mencatat informasi tentang sumber daya alam.

Saat anak-anak diminta untuk menulis, tiba-tiba,



"Hah.. pensil ku mana!?..", teriak ku dengan bingung.

“Genta, kamu lihat pensil aku, gak?”, tanyaku kepada Genta.

“Engga, aku tidak lihat”, jawab Genta. Aku tetap mencari pensilku, dari ujung kelas ke ujung yang lainnya. Pensilku tetap saja tidak ditemukan. Saat teman-temanku menulis, aku sedang mencari pensilku. Aku tidak melapor ke guru, karena aku merasa takut akan dimarahi. Aku juga merasa bingung, karena tidak tahu mau melakukan apa.

Lalu, aku bertanya kepada teman-temanku, jika mereka ada yang memiliki dua pensil. Dan ternyata Genta memiliki dua pensil.



“Gen, aku boleh pinjam pensilmu ga?”, tanya ku kepada Genta.

“Oh ya sudah nih”, jawab Genta.

Aku pun menulis menggunakan pensil pinjaman Genta. Aku sangat berterima kasih kepada Genta karena sudah meminjamkan pensil. Pelajaran pun selesai. Setelah istirahat aku kembali ke kelas.

“Hah! Kok pensil ku di situ?!?”, kataku. Ternyata pensil ku terselip di buku jurnal. Setelah itu, aku langsung mengembalikan pensil yang kupinjam ke Genta.

“Genta, ini pensilnya, makasih yaa”, kataku kepada Genta.



Akhirnya, aku dapat menulis kembali dengan pensilku. Saat aku menemukan pensilku, perasaan lega. Karena pensilku sudah

ditemukan. Jadi, yang dapat aku pelajari dari pengalaman ini adalah aku harus lebih teliti dalam menjaga barang-barangku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.